

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

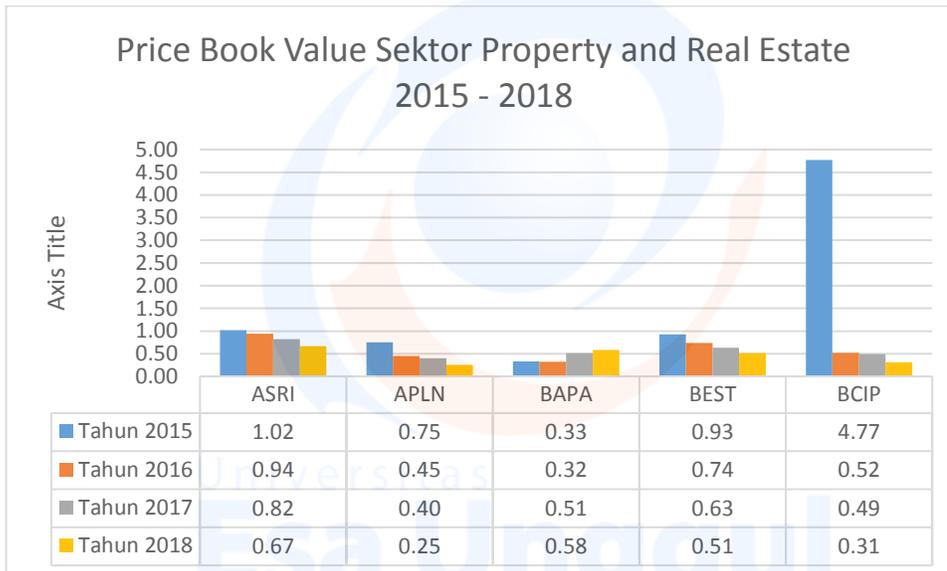
Kondisi pasar modal yang saat ini berkembang dengan banyaknya perusahaan yang muncul mengakibatkan tingkat persaingan antara perusahaan juga semakin sengit. Maka hal ini menyebabkan setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar tujuannya tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Brigham dan Houston, 2001). Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Ika dan Shidiq, 2013). Semua perusahaan yang terdaftar di BEI tentunya ingin harga saham perusahaannya yang dijual memiliki potensi harga yang tinggi dan menarik minat para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Dwi, 2013), tetapi pada kenyataannya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi, karena takut apabila investor tidak tertarik untuk membeli saham tersebut. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan stock split (memecah saham). Itulah sebabnya harga saham harus di buat seoptimal mungkin. Artinya harga saham tidak boleh terlalu tinggi atau terlalu rendah, namun harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan dimata investor.

Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan utang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, nilai-nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. (Sri Hermuningsih, 2012).

Fenomena yang berkembang di masyarakat pada saat ini menggambarkan bahwa perusahaan sektor property dan real estate merupakan bisnis yang cukup menguntungkan. Hal tersebut terbukti meskipun sektor property seperti perkantoran, apartemen, dan perumahan mewah berada pada zona merah akibat persaingan pasar yang sangat ketat dan keterbatasan pasar yang telah jenuh tetapi pada sektor kawasan industri, perumahan, apartemen menengah bawah, mall, dan hotel memiliki potensi penjualan yang besar (Ali, 2017).

Bisnis property saat ini memberikan peluang dan kesempatan yang cukup terbuka untuk berkembang. Beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain pengadaan rumah selalu kurang apabila dibandingkan dengan kebutuhan dari masyarakat untuk memiliki rumah, tingkat suku bunga KPR relatif rendah dan cenderung tidak stabil. Selain itu, bisnis ini juga didukung oleh perkembangan suatu daerah dan pertumbuhan ekonomi makro (Kompas, 2017). Dengan adanya faktor berikut maka nilai perusahaan di sektor *property and real estate* dapat dijelaskan sebagai berikut :



**Grafik 1.1 PBV Sektor Property And Real Estate 2015 - 2018**

Berdasarkan grafik diatas maka setiap tahunnya nilai perusahaan yang di dalam penelitian ini di proyeksikan dengan Price to Book Value mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat nilai terendah di tempati oleh Agung Podomoro Land pada tahun 2018. Dan nilai tertinggi dari price book value oleh PT Bumi Citra Permai dengan nilai 4,77. Nilai perusahaan dari perusahaan sektor property and real estate mengalami penurunan sejak 3 tahun terakhir mengalami penurunan. Padahal perusahaan sektor ini merupakan perusahaan yang memiliki jenis usaha yang menjanjikan. Dan pemerintah juga sudah memberikan peluang yang baik yaitu dengan adanya program 1 juta rumah dan kebutuhan akan rumah tidak sebanding dengan pengadaan rumah yang ada. Berikut ini data tabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai PBV di beberapa perusahaan property and real estate.

Nilai perusahaan yang ada tentu di pengaruhi oleh banyak faktor baik itu secara ekonomi makro dan kinerja perusahaan serta Struktur modal yang menjadi sumber pendanaan sektor Property and real estate yang tentunya menggunakan modal yang cukup besar. Maka dalam penelitian ini mengambil 3 faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kinerja perusahaan yaitu dengan rasio profitabilitas.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm).

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurangan pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan.

Berikut ini grafik perhitungan dengan menggunakan rasio DER yang terdiri dari lima perusahaan :

**Tabel 1.1 Perbandingan Struktur Modal (DER) dan Nilai Perusahaan**

TAHUN	KET	ASRI	APLN	BAPA	BEST	BCIP
2015	DER	1,83	1,71	0,67	0,52	1,64
	PBV	1,02	0,75	0,33	0,93	4,77
2016	DER	1,81	1,58	0,49	0,54	1,58
	PBV	0,94	0,45	0,32	0,74	0,52
2017	DER	1,42	1,5	0,35	0,49	1,34
	PBV	0,82	0,40	0,51	0,63	0,49
2018	DER	1,19	1,42	0,35	0,51	1,07
	PBV	0,67	0,25	0,58	0,51	0,31

Dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa terjadi ketidakwajaran antara teori dengan fenomena yang ada dapat di lihat di perusahaan ASRI yang menunjukkan memperlihatkan bahwa ketika DER setiap tahunnya mengalami penurunan akan tetapi nilai perusahaannya juga turun. Namun secara teori seharusnya memperlihatkan bahwa ketika DER mengalami penurunan maka nilai perusahaan pun akan mengalami kenaikan hal ini dikarenakan tingkat DER yang rendah akan

membuat tingkat kewajiban bunga yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin rendah hal ini akan mengakibatkan laba yang dihasilkan akan semakin tinggi dan deviden pun tinggi. Sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan itu sehingga nilai perusahaan pun menjadi tinggi.

Pertumbuhan (growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Pada umumnya, perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan diiringi oleh adanya peningkatan pangsa pasar. Perusahaan yang tumbuh cepat juga menikmati keuntungan dari citra positif yang diperoleh, akan tetapi perusahaan harus ekstra hati-hati, karena kesuksesan yang diperoleh menyebabkan perusahaan menjadi rentan terhadap adanya isu negatif. Beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian penting karena dapat menurunkan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen.

Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya.

Growth dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003). Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur growth perusahaan (Putrakrisnanda, 2009).

Berikut ini grafik perhitungan Pertumbuhan Perusahaan yang terdiri dari lima perusahaan :

**Tabel 1.2 Data Pertumbuhan Perusahaan (Total Aset) dan Nilai Perusahaan**

TAHUN	Ket	ASRI	APLN	BAPA	BEST	BCIP
2015	Pert. Perusahaan	10,5%	3,7%	2,1%	26,8%	13,9%
	PBV	1,02	0,75	0,33	0,93	4,77
2016	Pert. Perusahaan	7,9%	4,7%	0,0%	12,4%	17,3%
	PBV	0,94	0,45	0,32	0,74	0,52
2017	Pert. Perusahaan	2,7%	12,0%	-0,1%	9,9%	6,9%
	PBV	0,82	0,40	0,51	0,63	0,49
2018	Pert. Perusahaan	0,8%	2,8%	-3,8%	10,0%	0,8%
	PBV	0,67	0,25	0,58	0,51	0,31

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menjadi sample penelitian ini mengalami kenaikan pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahunnya akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan nilai perusahaan yang mana nilai perusahaan justru mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa ketika pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan maka nilai perusahaan pun akan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan kita perusahaan mengalami pertumbuhan yang naik setiap tahunnya maka mencerminkan bahwa perusahaan mengalami kinerja yang baik atau dengan kata lain menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat menaikkan nilai aset di setiap tahunnya. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan naik ataupun tinggi.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Perusahaan perlu melakukan analisis laporan terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan sebagai sumber informasi, akan lebih bermanfaat jika dilihat secara konperhensif misalnya dengan membandingkan suatu periode dengan periode yang lain. Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on asset (ROA)*.

Berikut ini tabel perhitungan dengan menggunakan rasio ROA yang terdiri dari lima perusahaan :

**Tabel 1.3 Data Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan**

TAHUN	Ket.	ASRI	APLN	BAPA	BEST	BCIP
2015	ROA	3,66	4,55	0,93	4,58	0,8
	PBV	1,02	0,75	0,33	0,93	4,77
2016	ROA	2,53	3,65	7,38	6,46	6,26
	PBV	0,94	0,45	0,32	0,74	0,52
2017	ROA	6,68	6,54	2,87	8,45	6,35
	PBV	0,82	0,40	0,51	0,63	0,49
2018	ROA	0,04	2,03	4,49	6,68	5,91
	PBV	0,67	0,25	0,58	0,51	0,31

Dari Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa dari sample perusahaan yang ada mengalami nilai ROA yang fluktuatif hal ini mengakibatkan nilai perusahaan pun bergerak fluktuatif akan tetapi nilai ROA yang terjadi tidak berbanding lurus justru memperlihatkan perbandingan yang berbeda arah dengan nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat di perusahaan BEST dimana sejak tahun 2016 sampai dengan 2017 ROA mengalami kenaikan akan tetapi justru nilai perusahaan mengalami penurunan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa ROA tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan tinggi juga. ROA yang merupakan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya. Jika laba perusahaan tinggi hal ini akan mengakibatkan deviden yang dibagikan perusahaan pun semakin tinggi hal ini akan membuat investor tertarik untuk membeli saham sehingga akan membuat harga saham naik dengan demikian akan membuat nilai perusahaan pun bergerak naik.

Mengambil kesimpulan dari data – data yang diatas maka fenomena yang terjadi dapat disimpulkan dalam tabel sebagai berikut :

**Table 1.4 Data rata-rata ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Rasio	Tahun			
	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
DER	1,27	1,20	1,02	0,91
Pertumbuhan perusahaan	0,11	0,08	0,06	0,02
ROA	2,90	5,26	6,18	3,83

Nilai Perusahaan	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
	1,56	0,59	0,57	0,46

Melihat turunnya nilai perusahaan sejak tahun 2014 hingga 2018 ini dibarengi dengan turunnya nilai DER. Yang mana secara teori jika DER naik maka beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan juga naik dan laba juga turun sehingga deviden yang dibagikan pun turun. Sehingga seharusnya jika DER turun maka Nilai Perusahaan juga turun akan tetapi fenomena yang terjadi justru bersebrangan teori yang ada, dimana Nilai Perusahaan turun dan diikuti oleh turunnya nilai DER. Selain dari fenomena DER ada anomali yang tidak sesuai dengan kajian teori yaitu nilai ROA. Dapat dilihat ketika nilai ROA naik di tahun 2016 dan 2017 pada tahun tersebut Nilai Perusahaan pun mengalami penurunan. Secara teoritis apabila nilai ROA tinggi maka laba yang dihasilkan pun naik dan manajemen dalam mengelola asetnya pun baik maka ini merupakan sinyal yang baik bagi para investor yang mana menandakan laba pun naik dan deviden yang dibagikan pun akan naik tetapi Nilai Perusahaan justru terus menurun dalam 3 tahun tersebut.

Berdasarkan teori signaling maka pasar dan investor akan bereaksi ketika mengetahui informasi mengenai perusahaan, baik itu terkait dengan isu kinerja perusahaan maupun terkait

dengan isu lainnya. Sehingga dalam penelitian ini mengambil terkait dengan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas sebagai informasi yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dikarenakan kinerja perusahaan dapat diukur dari tingkat profit yang dihasilkan apakah manajemen telah mengelola perusahaan itu dengan baik atau tidak. Serta pasar juga akan melihat pertumbuhan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik atau stabil tentu akan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan investor tentu akan mengambil perusahaan yang pertumbuhannya baik hal ini yang akan meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan pun akan meningkat. Sedangkan dalam teori struktur modal maka dengan tingginya nilai hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan maka hal ini akan berpengaruh terhadap deviden yang dibagikan karena kewajiban bunga yang tinggi maka akan menurunkan laba yang dihasilkan dan deviden yang dibagikan pun akan semakin kecil. Hal ini akan menurunkan nilai perusahaan di pasar modal karena kurangnya permintaan dari para investor.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan property & real estate adalah perusahaan properti dan real estate memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga prospek perdagangan saham diperkirakan akan terus meningkat. Selain itu, dengan adanya pembangunan superblock yang memiliki daya tarik lebih tinggi dibandingkan perumahan biasa, akibat dari kemacetan di kota besar yang semakin parah membuat masyarakat membutuhkan sebuah kota (kawasan terpadu) yang dapat menampung aktivitas penghuninya.

Motivasi pada penelitian ini yaitu menguji kembali pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Alasan memilih perusahaan property & real estate karena harga properti di Indonesia mengalami perkembangan yang meningkat. Harga properti yang semakin meningkat setiap tahunnya akan meningkatkan peluang keuntungan bagi investor yang menginvestasikan dananya dalam bisnis properti. Namun, pada kenyataannya harga saham pada sektor properti cenderung berfluktuatif. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini ingin melihat bagaimana prospek perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI di masa yang akan datang, dan bagaimana sebuah perusahaan properti & real estate dapat menjaga nilai perusahaan mereka agar investor tetap percaya untuk menanamkan modal mereka pada industri tersebut.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2014 - 2018.”**

## **1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat di identifikasikan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa perusahaan untuk sektor property and real estate harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya dalam menghadapi persaingan globalisasi.
- 2) Struktur modal yang mengalami penurunan dapat menyebabkan nilai perusahaan tinggi dan para investor tertarik untuk menanamkan modalnya lebih besar lagi.
- 3) Pertumbuhan perusahaan yang mengalami peningkatan yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- 4) Pergerakan rata-rata profitabilitas cenderung fluktuatif. Hal ini mempengaruhi nilai perusahaan yang berdampak pada keputusan investor.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada:

- 1) Variabel yang digunakan yaitu struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan.
- 2) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Struktur modal yang diprosikan menggunakan Debt to Equity Ratio, Pertumbuhan Perusahaan diukur dengan Logaritma Natural Total Aset dan Profitabilitas diukur dengan Return On Aset. Sedang untuk Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Price Book Value.
- 3) Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perusahaan properti & real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
- 4) Penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan properti & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah terdapat pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas, terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
- 2) Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?
- 3) Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

- 4) Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2018?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat di identifikasikan masalah yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh signifikan antara struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh negatif dan signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Positif dan signifikan antara Pertumbuhan Perusahaan positif terhadap nilai perusahaan secara parsial.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan secara parsial.

#### 1.5. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam hal :

- 1) Bagi perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.
- 2) Bagi calon investor  
Dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya  
Dengan hasil penelitian ini diharapkan penelitian yang dilakukan selanjutnya mampu menjadi referensi yang memadai bagi seluruh pihak yang ingin mengembangkan atau menyempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya. Sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh kalangan.